

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI
KELAS V SDN 200508 SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**KOIMAH SAHRO
NIM: 16 201 00099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI
KELAS V SD 200508 SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulisikan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)*

Oleh:

**KOIMAH SAHRO
NIM: 16 201 00099**



Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
NIP. 19640203199403 1 001

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 212408001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan,

a.n. Koimah Sahro

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Koimah Sahro yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M. Ag.

NIP. 196402031994031 001

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

NIDN. 212408001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Koimah Sahro

NIM : 1620100099

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dn Ilmu Keguruan/PAI-4

JudulSkripsi : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"

Dengan ini menyatakan menyusun Skiripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2021

Pembuat Pernyataan



Koimah Sahro
NIM: 1620100099

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Koimah Sahro
NIM : 1620100099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2021

PembuatPernyataan,



Koimah Sahro

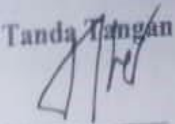

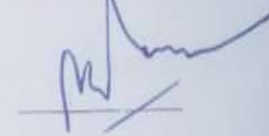

NIM: 1620100102

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Koimah Sahro

NIM : 16 201 00099

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. (Ketua/Penguji Bidang isi Bahasa)	
2.	<u>Dr. Hj. Zulhammi, M. Ag, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji bidang PAI)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.</u> (Anggota/Penguji Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 16 April 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 70/B
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln.H.T Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan
Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Kelas V SDN 200508 Sihitang
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Koimah Sahro

NIM : 16 201 00099

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidimpuan, 11 Januari 2021
Bekari

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19830920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : Koimah Sahro
NIM : 1620100099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
**Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI KELAS V
SDN 200508 SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan belajar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an masih ditemui antara lain tidak semua siswa bisa membaca dan menulis Al-Qur'an seperti: tidak memahami huruf-huruf hijaiyyah, tidak memahami tanda baca, tidak memahami tajwid, dan susahnya menulis huruf-huruf hijaiyyah, untuk itu diperlukan strategi guru dalam mengatasi baca tulis Al-Qur'an.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an di SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan, dan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an di SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk menganalisisnya dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan belajar yang dialami siswa antara lain: tidak memahami huruf-huruf hijaiyyah, tidak memahami tanda baca, tidak mahami tajwid, dan susahnya menulis huruf-huruf hijaiyyah, 2) strategi guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an yakni: memberikan motivasi, menyarankan kepada kedua orang tua belajar mengaji dirumah, metode mengulangi pelajaran, menambah jam di luar jam pelajaran.

Kata kunci: *Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Siswa SD*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, untaian Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani.

Skripsi ini berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bca Tulis Al-Qur’an Siswa di Kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”, ditulis untuk melengkapi tugas dan mematuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dalam bidang Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Selama penulis skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti, namun berkat bimbingan dan doa dari Orang Tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M. Ag. Pembimbing I dan Bapak Dr.Zainal Efendi Hasibuan, M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof . Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Ibu Lelya Hilda, M. Si. Selaku Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, serta bapak/ibu dosen dan pegawai adminidrasi pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Kepada perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada keluarga tercinta kepada ayahanda Muhammad Idris dan Ibunda Inna sari yang tanpa pamri selalu memberikan kasih sayang, dukungan moral, tenaga serta doa-doa yang mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, untuk peneliti demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan study mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge Firdaus-Nya.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatuyang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga akhir skripsi ini.

Akhinya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga

tidak menutupi kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

November 2020

Padangsidempuan,

Penulis

Koimah Sahro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
SURAT PERSETUJUAN REVISI UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Baca Tulis Al-Qur'an.....	11
a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	11
b. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	15
c. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	16
d. Metode Baca Tulis Al-Qur'an.....	17
2. Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an.....	24
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	24
b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	26
3. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	33
B. Penelitian Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis dan Manfaat Penelitian.....	45

C. Unit Analisis/Subyek Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	51
G. Keabsahan Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan..... 55
2. Letak Geografis SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan..... 56
3. Struktur dan Sistem Organisasi SDN 200508 Sihitang..... 56
4. System Kerja (Upacara,Piket, Guru, Wali Kelas, Guru Bk..... 58
5. Tata Tertib Siswa SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan..... 61

B. Temuan Khusus

1. Kesulitan Belajar Baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SDN 200508 Sihitang..... 63
2. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis AL-Qur'an siswa kelas V di SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan..... 73

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN..... 79

D. KETERBATASAN PENELITIAN..... 80

BAB V PENUTUP

- | | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Penutup..... | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR OBSERVASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Daftar Nama-nama Wali Kelas SDN 200508 Sihitang	59
Table 1.2 Daftar Nama-nama Guru Pendidik	60

DAFTAR LAMPIRAN

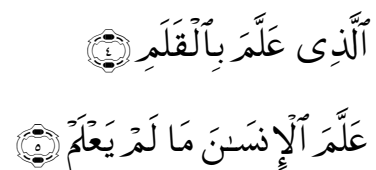
Lampiran I Pedoman Observasi	xvi
Lampiran Ii Pedoman Wawancara	xvii
Lampiran Iii: Dokumentasi	xx
Lampiran vi: surat pengesahan judul	xxiii
Lampiran vii: surat izin penelitian penyelesaian skripsi	xxiv
Lampiran vii: surat keterangan telah melakukan riset	xxv
Lampiran viii: daftar riwayat hidup	xxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya¹ Al-Ghazali mengatakan yang dikutip oleh Zainuddin bahwa istilah pendidik berasal dari kata *al-muallimin* (guru), *al-mudarris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik) dan *al-waalid* (orang tua)²



Artinya:4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan nasional.³ sebagaimana yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam

¹ Khusnul Wardan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm.108.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid” Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021),hlm.41.

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.6.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah, tetapi membutuhkan segenap upaya yang dilakukan oleh semua pihak. di antaranya adalah sosok guru dengan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya membentuk suasana kelas dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki ruangan, mereka mencari ide setiap pertemuannya untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah. namun, itu bukanlah hal mudah untuk guru dikarenakan guru menghadapi siswa yang berbeda karakternya masing-masing, juga berbeda dalam banyak hal seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.⁵

Diagnosis adalah penentu jenis masalah atau kelainan dengan meneliti

⁴ UU No.20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.2.

⁵ Gita Ria Styoni, *Stratetgi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sutojayan*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2018), hlm.23.

latar belakang penyebabnya atau dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.⁶

Dalam pembelajaran di sekolah sudah barang tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*learning difficulty*). Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.⁷

Untuk mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an tersebut dibutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru, dalam dunia pendidikan strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang termasuk juga penggunaan metode pada proses pembelajaran, dan adapun metode pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya dalam pembelajaran yaitu metode praktik dan metode pembiasaan, metode praktik merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik dimana

⁶ Darimi, *Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1 (Banda Aceh: Mahasiswa Paskasarjana UIN Ar-Raniry, 2016). hlm.33.

⁷ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha, 2008), hlm.6.

ketika guru sedang mempraktekkann bacaannya maka peserta didik harus menyimak dan mendengarkan terlebih dahulu sehingga ketika disuruh peserta didik bisa menirukan apa yang dibaca oleh gurunya tersebut, metode pembiasaan ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa, seorang guru harus sering mengulang-ulang bacaan dan tulisan ayat-ayat al-qur'annya agar peserta didik terbiasa menndengarkan, mengikuti, dan menirukan apa yang dibaca dan ditulis oleh gurunya.

Kesulitan belajar pada pada seorang peserta didik sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama atau setidaknya siswa mengalami kesulitan belajarkan sangat tergantung oleh banyak faktor individu siswa, yaitu usaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya.⁸ Kesulitan belajar siswa merupakan kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian,penguasaan diri⁹

Bahwa untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan evaluasi, evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertumbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu, proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan,

⁸ Anzar, Safni Pebri, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016*, (Meulaboh:STKIP Bina Bangsa Meulaboh, 2017), hlm.54.

⁹ Suryani, Yulinda Erma. 2010. Kesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Magistra*. Magistra Th. XXII. No. 73, 2010, hlm. 33-47.

tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tigtah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya¹⁰ hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Pembelajaran agama Islam pada setiap sekolah menurut kurikulum yang telah ditetapkan, bertujuan agar setiap anak didik dapat mengetahui, menguasai, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran islam secara sempurna. namun dalam realitasnya, banyak sekali dijumpai siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tersebut. kesulitan belajar tersebut di antaranya dapat dilihat dari kurang lancarnya siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga secara tidak langsung juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam hal menghafal, menjelaskan mufradat apalagi memahami dan menerangkan isi kandungan ayat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.¹¹

SDN 200508 Sihitang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kabupaten Kota Padangsidimpuan, dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran semaksimal mungkin. Namun dalam kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam hal membaca dan menulis al-Quran.

¹⁰ Samsul Nizar dan Zainal Effendi, *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.179.

¹¹ As'ril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm.17.

Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.**

B. Batasan Masalah / Focus Masalah

Peneliti memfokuskan masalah pada keadaan siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti belajar baca tulis al-qur'an berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa dikelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman pembaca dalam tulisan/penelitian ini, maka berikut ini batasan istilah yang penulis kemukakan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang atau organisasi untuk mencapai tujuan, strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹² Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam

¹² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.1-2.

pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, dirumah dan sebagainya.¹³ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang secara aktif menumbuh kembangkan seluruh potensi manusia baik potensi jasmani maupun potensi rohani.¹⁴

2. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang dialami peserta didik sehingga tidak bisa belajar seperti biasanya yang akan berdampak pada keberhasilan belajar¹⁵ pada saat melakukan observasi di kelas V SDN 200508 sihitang ditemukan ada 10 orang yang belum bisa membaca dan menulis al-qur'an, kesulitan belajar adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, dimana siswa tidak dapat belajar sesuai mestinya.
3. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar-mengajar, sebab dengan uraian di atas bahwa anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, didalam proses belajar-mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal, siwa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belaja Mengajar* (Padang: PT. Ciputat Press, 2007), hlm.1.

¹⁴ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005), hlm.133.

¹⁵ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2011), hlm. 74.

yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶ siswa atau anak didik adalah setiap orang yang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru¹⁷

4. Baca Tulis Qur'an adalah pelajaran muatan local yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.¹⁸ Tulis Al-Qur'an adalah pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara abaca tulis Al-Qur'an, sesuai ilmu tajwid, ilmu fasahah dan juga ilmu naghom/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan belajar Baca Tulis Al-Qur'an di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

¹⁶ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm.70.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 52.

¹⁸ Suharso dan Ana retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hlm. 387.

2. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dikelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar Baca Tulis Al-Qur'an dikelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Baca Tulis Al-Qur'an dikelas V SD 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Adapun manfaat teori dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan didunia pendidikan
- b. Penelitian ini di harapkan menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

2. Kegunaan secara praktis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai wawasan tentang strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah, terutama gambaran bagi guru pendidikan agama islam dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis al-qur'an siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk semua orang tua agar mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak kecil supaya tidak menghambat proses belajar dikelas.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan bagi siswa sebagai usaha untuk menyadarkan bahwa mencari ilmu agama juga sama pentingnya dengan mencari ilmu umum, yaitu dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

3. Kegunaan Untuk Peneliti

Kegunaan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
- b. Bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, focus masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas tentang kajian teori mengenai Baca Tulis Al-Qur'an, pengertian Baca Tulis Al-Qur'an, Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an, Materi Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, Kesulitan belajar Baca Tulis Al-Qur'an, Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan penelitian relevan.

Bab III membahas metodologi penelitian, yaitu terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

Bab IV membahas hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pembahasan penelitian, yakni temuan umum dan temuan khusus pembelajaran.

Bab V merupakan penutup yang mencakup kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an, Baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena, pensi, dan sebagainya). Adapun pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang di tulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Baca Tulis Qur'an adalah pelajaran muatan local yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, baca Al-Qur'an yang dimaksud untuk

¹⁹ Retno Kartini, *Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an pada siswa SMP, Survei di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I. Yogyakarta, Banten, dan DKI Jakarta*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2010), hlm.3.

memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi

Secara etimologi kata “ baca” adalah bentuk atau kata benda dari kata kerja “ membaca” menurut bahasa arab dalam kamus al-munawwar adalah *qoro'a-yaqro'u* yang berarti “baca-membaca” diartikan melihat serta memahami, mengucapkan, mengetahui meramalkan, dan memperhitungkan.²⁰ Menulis merupakan serangkaian tulisan dengan menggunakan pena, pensil, dan sebagainya, dengan demikian menulis dan membaca adalah merupakan satu-satuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya, Namun pengertian menulis dalam arti lain adalah ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat teks sesuai dengan ayat tersebut maka sudah dianggap mampu dalam menulis Al-Qur'an.

Baca tulis Al-Qur'an adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, terkait dengan baca tulis Al-Qur'an penyeleggara baca tulis Al-Qur'an ini adalah kegiatan pendalaman pemahaman Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan atau kegiatan ekstrakurikuler atau menjadi muatan local, baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang beragama Islam, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca” memiliki beberapa arti, antara lain, melihat serta memahami dan menuliskan huruf-huruf hijaiyyah al-qur'an dengan baik dan benar.

²⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Proresif, 2007), hlm.75.

melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, memahami²¹ adapun secara istilah mengartikan membaca sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, dan menarik kesimpulan yang menjadi maksud bacaan²² Pengertian “ baca” baca adalah kata benda dari kata kerja “ membaca” membaca menurut bahasa melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca”, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu: kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir, sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bernakna, sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu. membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca”, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu : kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera, kegiatan yang terorganisir dan

²¹.Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.83.

²² M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.116.

sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir, sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna, sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu jadi yang dimaksud penulis dalam baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar agar siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai membaca dan menulis huruf Al-Qur'an²³

Adapun kalau menggerakkan lidah saja, maka akan makin sedikit yang diperolehnya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal, dan hati, pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan tartil, pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya.

Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan²⁴ tetapi ada pada tahap

²³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), hlm.23.

²⁴ Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2007), hlm.109.

menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara menuliskannya. adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar

b. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah bagian dari fungsi perencanaan dan langkah awal dalam pembelajaran muatan local yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang baik dan benar, adapun tujuan khusus dari baca tulis Al-Qur'an adalah: siswa memiliki pengetahuan dasar baca tulis huruf Al-Qur'an, siswa meyakini bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an akan menumbuhkan gairah untuk memakai isi Al-Qur'an, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku, siswa mampu menguasai dasar-dasar teknik qiroah, meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis, mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya, untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya, memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan

Dalam mengajarkan Al-Qur'an bertujuan memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarah kepada²⁵: kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat yang mudah bagi mereka, kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwanya, kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelaraskan problema hidup sehari-hari untuk itu, tujuan dari baca tulis Al-Qur'an adalah: dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi, hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan dan doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana islami.

c. Kajian Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tajwid, dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid:

Makharijul huruf, Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. karena itu, sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut: kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna dan kekaburan bentuk-

²⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.78.

bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

Sifatul huruf: sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. sedang yang dimaksud yang lain adalah huruf-huruf hijaiyah. Adapun menurut pengertian istilah, sifat adalah: “sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa jahr, rakhawah, hams, syiddah dan sebagainya.

Fashohah pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Quran. jika seseorang itu mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca al-Quran. Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashohah juga meliputi penguasaan di bidang *Al-Waqfu Wal Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam al-Quran karim.²⁶

d. Metode Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an

1) Metode Qira'ati

Sedangkan Qira'ati artinya “bacaanku” secara bahasa arab merupakan kata dasar atau masdar. masdar yang di sandarkan pada Ya Mutakalim, artinya bacaanku. secara ilmu nahwu, dapat menakdirkan atau dapat menyembunyikan. contoh: (1) iqra Qira'ati

²⁶ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, .hlm. 71

artinya: “bacalah bacaanku”, (2) Itba’ Qira’ati: “ikutilah bacaanku”.dapat juga di artikan khobar dari muftada’ yang di sembunyikan seperti hadzihi Qira’ati (inilah bacaanku), dan dapat juga di jadikan muftada’, khobarnya di buang seperti Qira’ati hadzihi (bacaanku, ini bukunya). mengapa bacaanku? dan mengapa bukan bacaan kita? bacaanku mempunyai arti, sudah saya gurukan, sudah saya ijazahkan pada beberapa ahli al-Qur’an.²⁷

Meskipun Qira’ati berarti bacaanku, namun secara lebih jelasnya bahwa Qira’ati merupakan nama salah satu metode membaca Al-Qur’an yang tujuan utamanya sama dengan metode-metode yang lain, namun ciri khas metode ini adalah lebih menekankan kepada bacaan, dari pengertian metode dan Qira’ati di atas dapat di simpulkan, bahwa metode Qira’ati adalah suatu cara yang teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran Al-Qur’an yang menekankan pada aspek bacaan dan di sampaikan dengan sistem klasikal dan individual yang nantinya akan di hasilkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan benar, dalam pengajaran Qira’ati terdapat beberapa petunjuk di antaranya: mengajarkan langsung huruf hidup, tidak boleh di uraikan, guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman), tidak boleh menuntun anak dalam membaca, guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang, apabila dalam membaca, anak masih banyak yang salah maka harus di ulang-ulang sampai bisa. tujuan

²⁷Abu Bakar Dachlan, *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak Al-Qur’an*, (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin), Cet.1, hlm. 61-62.

yang ingin di capai dari metode ini adalah: menjaga kesucian Al-Qur'an dari segi bacaannya, mengingatkan kembali pada guru ngaji agar lebih hati-hati dalam mengajar Al-Qur'an, meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran.²⁸

2) Metode Praktik

Metode praktik merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru mempraktikkannya lalu kemudian ditirukan oleh siswa²⁹ penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. tanpa adanya metode yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Metode ini sangat berguna bagi guru dan siswa, bagi guru metode dapat di jadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah proses belajar dan siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang di ajarkan oleh seorang guru dan tetap tertanam di siswa maka metode praktiklah yang sesuai karena setelah siswa mendapatkan materi kemudian siswa langsung mempraktikkannya jadi metode praktik

²⁸ Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Kordinator

²⁹ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2005), hlm.23.

adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat.

Metode ini memberikan jalan kepada para peserta untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui paktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan

3) Metode Talaqqi

Metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hafal Al-Qur'an. *talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.³⁰ jadi dalam proses menghafal dengan metode *talaqqi* perlu diajarkan oleh guru penghafal Al-Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid (aturan dalam membaca Al-Qur'an). menurut Sayyid metode *talaqqi* merupakan metode menghafal dengan

³⁰ Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 20.

membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak.³¹

Metode Talaqqi hanya bisa digunakan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu seorang guru membaca atau menyampaikan ilmu di depan murid-muridnya, sedang para murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan, kemudian murid membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan.³²

4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan tugaskegiatan disekolah. hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. pembiasaan adalah suatu yang diamalkan, oleh karena itu, uraian tentang pebiasaan menjadi satu satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. pembiasaan merupakan merupakan kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. pembiasaan

³¹ Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, (Depok:Pustaka Iman, 2007), hlm. 23.

³² Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari juz I*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, 2004), hlm.7.

pada hakikatnya implikasi mendalam dari pada cara penanaman cara berbuat dan mengucapkan³³

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. belajar kebiasaan, selain menggunakan hukuman dan ganjaran. tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultur.³⁴

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. metode pembiasaan hendaknya diterapkan pada peserta didik sedin mungkin, sebab ia memiliki daya ingat yang kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

5) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “ eja” berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah bani abbasiyyah, tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya, dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air, secara diklatik, materi-materinya di urutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari umum sifatnya kepada

³³ Muhammad Fadilah dan lilif Mualifatu Kholida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm.172.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2000), hlm.123.

³⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm.184.

materi yang khusus, qoidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah, 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dengan berbagai variasi, variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama, indah dilihat karena penulisan huruf yang sama, metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.³⁶

6) Metode Iqro'

Iqro' berasal dari bahasa arab yang berarti "bacalah". kalau kata iqra' digabungkan dengan metode, maka memiliki arti "suatu cara yang tersusun rapi (sistematis) atai rapi untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini adalah mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca buku atau membaca seni, seni baca Al -qur'an, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung ajaran yang bersifat universal dan sebagai ibadah dan mutlaq kebenarannya".dalam membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah membaca huruf arab dan tidak membaca abjad bahasa Indonesia, artinya membaca artinya membaca Al-Qur'an dengan memakai tatanan tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membaca namun memakai kaidah-kaidah membaca dengan tartil.

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (angkatan muda masjid dan musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-qur'an dan TP Al-qur'an,

³⁶ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Mts-MA*, kudas, hlm.40.

metode iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-qur'an dan metode iqro' sebagai program utama perjuangannya, bentuk-bentuk pengajaran dengan metode iqro' antara lain: TK Al-qur'an, TP Al-qur'an, digunakan pada pengajian anak-anak dimasjid/musholla, menjadi materi dalam kursus baca tulis al-qur'an, menjadi program ekstra kurikuler sekolah, digunakan di majelis-majelis taklim

7) Metode Tilawah

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.³⁷ dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an siswa akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca Al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa

Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode tilawati, metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rast*. *Rast* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat

³⁷Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya, Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 4.

Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK, TPA, antara lain: mutu pendidikan, metode pembelajaran, pendanaan, waktu pendidikan, metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya antara lain: santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara secara kelompok 80% , prinsip pembelajaran tilawati: disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu rosti, menggunakan pendekatan klasial dan individu secara seimbang

2. Kesulitan belajar Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi yang alami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik.³⁸ kesulitan belajar adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang memanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengar, mencakup-cakup, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.³⁹ Kesulitan yang

³⁸ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua,2013). Hlm.143.

³⁹ Modul, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016-2017) hlm.7.

berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) yang mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi serta kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

(1). Gangguan perkembangan motorik dan persepsi

Siswa yang mengalami gangguan motorik dan persepsi memiliki ciri yang khas dan masing-masing anak akan memiliki jenis dan kesulitan yang berbeda. Gangguan dalam perkembangan motorik dan persepsi ini dapat dibedakan dalam beberapa bagian, yaitu; Gangguan pengamatan dalam pendengaran dengan ciri-ciri, anak tidak dapat mengenal kembali dan tidak dapat menentukan jenis bunyi yang didengarkan dari lingkungan, tidak berkembang kemampuan mendengarnya, sukar memberikan arti pada kata-kata yang didengarnya, sukar memahami urutan kata-kata dalam kalimat yang didengarkan dari orang lain. Gangguan dalam asosiasi pendengaran dengan ciri-ciri: mengalami kesulitan untuk menangkap dua atau beberapa pengertian sekaligus serta melihat hubungan antara pengertian tersebut, sulit menerapkan dan merumuskan dengan kata-kata hubungan langsung antara dua pengertian, sulit menerapkan dan meng-katakan hubungan analogi atau penjelasan tentang hubungan antara dua pengertian yang telah diberikan, sukar mengelompokkan seperangkat pengertian yang memiliki kesamaan sifat,

(2). Kesulitan bahasa dan komunikasi

Menurut Lovitt, ada beberapa penyebab terjadinya kesulitan bahasa, yaitu; Kekurangan kognitif yang meliputi, kesulitan memahami

dan membedakan makna bunyi wicara, kesulitan membentuk konsep dan mengembangkannya ke dalam unit-unit semantik, kesulitan mengklasifikasikan kata, kesulitan dalam relasi semantic, kesulitan memahami saling keterkaitan antara masalah, proses dan aplikasi, kesulitan transformasi semantic, kesulitan dalam implikasi semantic. Kekurangan dalam memori yang berakibat pada kesulitan dalam memproduksi bahasa, kekurangan dalam memperlihatkan adanya kekurangan dalam mengulang urutan fonem, mengingat kembali kata-kata, mengingat-ingat symbol dan memahami hubungan sebab akibat, Kekurangan kemampuan produksi bahasa yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kemampuan produksi *convergent* yang berkenaan dengan kemampuan menggambarkan kesimpulan logis dari informasi verbal dan memproduksi jawaban semantic yang khas, kemampuan produksi *divergent* yang berkenaan dengan kelancaran, keaslian dan keluasan bahasa yang yang di produksi.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar Baca Tulis Al-qur'an

Secara garis besar faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar secara umum terdiri atas dua macam yakni: faktor internal peserta didik: yakni hal-hal atau keadaan-keadaan dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor eksternal peserta didik:⁴⁰ yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar dari peserta didik, kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal keadaan yang dialami oleh peserta didik diantaranya adalah

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.78.

1). Faktor internal peserta didik

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor intelektual.

a) Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis berkaitan dengan fungsionalisasi tubuh, misalnya kemampuan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh, kesehatan dan fungsionalisasi anggota gerak tubuh. misalnya kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan, ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan. bayangkan kalau sistem syaraf atau otak anak kita karena sesuatu dan lain hal kurang berfungsi secara sempurna. akibatnya ia akan mengalami hambatan ketika belajar. kondisi fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan bagi seseorang, anak yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan anak yang ada dalam kelelahan. anak-anak yang kurang gizi akan mudah cepat lelah, mudah mengantuk sehingga dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Faktor kejiwaan berkaitan dengan emosionalisasi siswa. siswa kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. ketika kondisi emosional/kejiwaan siswa mengalami masa labil, kecenderungan siswa akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh dan cenderung mudah terpancing untuk marah. emosional

dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan sebagainya). orang tua dan guru harus mampu memahami kondisi kejiwaan siswa dan mampu membangun kondisi lingkungan yang baik sehingga mampu mendukung dan merubah kondisi siswa menjadi lebih baik. faktor kejiwaan/emosional dapat berubah ke arah yang lebih baik, yaitu dewasa, sabar, bijak dengan adanya dukungan dan upaya dari siswa.⁴¹

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu. jika hal ini terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat. contoh lain adalah siswa yang rendah diri, siswa yang ditinggalkan orang yang paling disayangi dan menjadikannya sedih berkepanjangan akan mempengaruhi proses belajar dan dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajarnya. hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dapat mempelajari suatu mata pelajaran dengan baik akan menyenangi mata pelajaran tersebut.

Adapun yang termasuk faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan .bahwa perhatian adalah

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 148.

keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal (objek) atau sekumpulan obyek.

Bakat adalah the capacity to learn. dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.⁴²

Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

c) Faktor Intelektual

⁴² Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.23.

Faktor intelektual merupakan faktor kecerdasan siswa. setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. kemampuan intelektual berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menangkap materi, mengolah, menyimpan, hingga me-re call materi untuk digunakan. ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, cepat menyerap materi, mudah mengolah materi, kemampuan menyimpan materi yang baik (short term memory dan long term memory), serta mudah untuk me-re call materi ketika dibutuhkan. ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang sedang, dan ada yang rendah dimana sulit untuk menyerap materi, sulit mengolah data, sulit untuk menyimpan materi terutama long term memori sehingga sulit untuk me-recall materi.

2). Faktor eksternal peserta didik

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁴³ Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- (a) Cara orang tua mendidik
- (b) Relasi antara anggota keluarga
- (c) Suasana rumah tangga
- (d) Keadaan ekonomi keluarga

Orang tua yang tidak mendidik anak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar

⁴³ Ahmadi ,dkk, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 8.

bagi peserta didik biasanya hal ini dialami oleh orang tua yang memiliki kesibukan seperti bekerja sehingga waktu untuk komunikasi dengan anaknya berkurang adapula orang tua yang bersikap kejam, otoriter, akan menimbulkan sikap yang akan menimbulkan sikap yang tidak sehat bagi anak, hal ini akan mengakibatkan anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah⁴⁴.

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila: guru tidak kualified, kurang menguasai metode pembelajaran dan kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya, hubungan guru dengan murid kurang baik, hal ini bermula pada sifat dan sikap yang tidak disenangi oleh murid-muridnya seperti: kasar, suka marah, mengejek, tak pernah senyum, dan suka membentak, tidak pandai dalam menjelaskan, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati, dan tidak adil. pernah senyum, dan suka membentak, tidak pandai dalam menjelaskan, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati, dan tidak adil.

Faktor eksternal yang dialami oleh peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar

⁴⁴ Rini Utami Aziz, *Jangan Biarkan anak Kita Berkesulitan Belajar*, (Solo, Tiga Serangkai, 2006), hlm.15.

peserta didik, adapun faktor eksternal diantaranya adalah: lingkungan keluarga: sebagai contoh ketidakharmonis hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat: contoh teman bermain yang nakal, lingkungan sekolah: contohnya kondisi atau letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah⁴⁵ dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar siswa sering kali terjadi dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada proses dan pencapaian hasil belajar siswa, seringkali faktor lingkungan ini menjadi salah satu hal yang umum bahkan lumrah terjadi dalam proses pendidikan, diantaranya lingkungan keluarga yaitu:

Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadannya siswa dalam masyarakat: Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul. bentuk kehidupan masyarakat,

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah, kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka, lingkungan tetangga corak

⁴⁵ Moh Suryadi *belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 23.

kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, mengganggu akan mempengaruhi anak-anak bersekolah sehingga tidak ada motivasi bagi anak untuk belajar, sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, dosen, akan mendorong semangat belajar anak

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

baca tulis Al-Qur'an

a. Pengertian strategi belajar

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar⁴⁶

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. maka strategi pembelajaran sebagai

⁴⁶ Habibati, S.Pd.,M.Se. *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS,2017), hlm.1-3.

suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode.⁴⁷

Padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. pengertian pembelajaran adalah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran⁴⁸ guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru⁴⁹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang dikuasakan memberikan pelajaran agama Islam dalam jangka waktu tertentu, guru Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya mengajar di depan kelas, tetapi juga membimbing murid-muridnya dan juga menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits. pelajaran agama adalah memberikan ilmu yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits untuk mengembangkan potensi murid dalam membaca Al-Qur’an.

⁴⁷ Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 85.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.181-185.

⁴⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2001), hlm.330.

b. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar

Strategi-strategi dalam membantu anak yang sulit belajar merupakan strategi umum yang digunakan oleh guru, Namun tidak memukiri fakta dilapangan bahwa masih banyak guru yang jarang menerapkan strategi ini secara menyeluruh, strategi tersebut antara lain:

1). Memberi hukuman (Punishment)

Kembalikan dengan cara pada poin pertama cara memberikan hukuman biasanya dapat menimbulkan persepsi negative pada anak terhadap kegiatan belajar, jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus maka akan menimbulkan masalah terhadap emosi dan perilaku anak, akibatnya anak akan merasa cemas, depresi, fobia sekolah, dan sebagainya, perubahan perilaku akibat seringnya memberi hukuman, oleh karena itu, pemberian hukuman kepada anak harus melihat faktor-faktor yang sesuai misalnya: hukuman akan memotivasi dia, hukuman tidak akan menciderai siswa dan lain-lainya.

2). Belajar sambil bermain

Bermain bagi siswa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan atau kepuasan, melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat memperoleh informasi yang lebih baik, alasanya peserta didik tidak merasa jenuh saat permainan, ini artinya seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3). Mengulang-ulang pelajaran

Sifat anak didik yang sering lupa dan bingung, menjadikan pembelajaran dengan metode mengulang-ulang materi perlu dilakukan, mengulang-ulang materi akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengingat-ingat pelajaran tanpa mereka sadari, melalui soal yang bervariasi pastinya anak tidak akan bosan saat pelajaran mereka di ulang-ulang.

Seorang guru tidak hanya cukup membekali diri dengan sifat-sifat teladan Nabi Muhammad saw dalam mengajar, tetapi juga perlu dibekali dengan kemampuan strategi mengajar yang tepat. Nah strategi mengajar ala Nabi Muhammad saw adalah salah satu strategi mengajar yang mungkin dapat dijadikan guru sebagai inspirasi saat mengajar. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di kelas dapat terealisasi. Dalam hal ini strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an antara lain:⁵⁰ tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru⁵¹

- a) Mendorong murid supaya menjadi seorang pembelajar.

Strategi pertama yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah mendorong atau memotivasi siswa agar menjadi seorang pembelajar, dengan menjadi seorang pembelajar, berarti mereka menyadari perannya sebagai siswa, yakni belajar. Jadi dalam mendorong siswanya menjadi pembelajar, seorang guru juga

⁵⁰ Taniputra, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2005), hlm. 12.

⁵¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2001), hlm.330.

diharapkan dapat menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai sarana untuk mendongkrak semangat belajar siswa, yaitu dengan menceritakan pula berbagai fadhilah menuntut ilmu, motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa, dalam konteks ini tentu saja menjadi yugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya serta mencari cara meningkatkan semangat belajar siswa, cara menumbuhkan semangat belajar yang menurun, serta meningkatkan motivasi belajar pada diri sendiri untuk diterangkan kepada siswa.

b) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Sebagai seorang guru, tugasnya bukan hanya mengajarkan ilmu sebagaimana tertera dalam buku pelajaran, atau sekedar mendidik dan membimbing siswa saja. tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman. jadi seorang guru harus berperan penting dalam menciptakan suasana hati agar belajar menyenangkan dan tidak menimbulkan ketegangan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan⁵²

Ciptakan iklim yang nyaman buat anak didik anda iklim yang nyaman akan menghilangkan kecanggungan siswa, baik sesama guru maupun antar siswa sendiri. hal ini juga bisa mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, sehingga komunikasi antara pendidik dan anak didik dapat terbangun. sebagai pengajar, anda dapat menjelaskan kepada siswa bahwa tidak akan ada siswa lain yang akan mengejek ketika ia

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. (Jakarta : 2003 Departemen Pendidikan Nasional).hlm. 23

bertanya. beri motivasi kepada siswa bahwa dengan bertanya, akan memudahkannya untuk lebih mengetahui tentang sesuatu hal daripada hanya diam mendengarkan. dengarkan dengan serius setiap komentar atau pertanyaan yang diajukan oleh siswa anda.

Jika siswa anda mengajukan pertanyaan, sebisa mungkin fokus dan memperhatikannya. meski sederhana, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik karena ia merasa diperhatikan. seringkali siswa merasa kurang percaya diri sehingga enggan untuk memberikan kontribusi di dalam kelas. nah, tugas anda sebagai pengajar, membangun kepercayaan diri siswa dengan menunjukkan perhatian-perhatian saat siswa merasa sedang ingin didengarkan.

Kontrol para siswa dengan alat kontrol yang anda miliki. gunanya adalah untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang biasanya berpartisipasi dalam kelas. jika anda menemukan beberapa siswa yang tingkat partisipasinya dalam kelas sangat kurang, maka ajak ia berkomunikasi secara pribadi. mungkin dengan begitu ia akan merasa percaya diri. Selain itu, jika yang Anda temukan hanyalah permasalahan kurang percaya yang menjadikannya diam selama kelas berlangsung, maka tugas anda selanjutnya adalah memberi ia tugas yang bisa membantunya untuk berkomunikasi. misalnya, tugas berpidato dalam kelas.

Selain itu, keakraban antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan belajar bagi siswa. jika hal ini terjalin suasana belajar akan

lebih santai dan siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran. siswa tidak akan merasa sungkan bertanya jika mereka tidak mengerti karena salah satu jalan membuat siswa cepat mengerti adalah dengan cara bertanya. mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berfikir peserta didik, agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.

c). Menerapkan metode belajar yang tepat.

Metode pengajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thoifuri dalam bukunya Zaenal Mustakim bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal⁵³

Dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an, seorang guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk strategi yang dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah rekrutmen tutor

⁵³ Zainal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalonga: STAIN Press, 2011) hlm.113.

sebaya, tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. sehingga peserta didik yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan, melalui tutor sebaya, peserta didik bukan dijadikan sebagai obyek pembelajaran akan tetapi menjadi subyek pembelajaran, yaitu peserta didik diajak untuk mejadi tutor atau mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid, proses pembelajaran Al-Qur'an, upaya seorang guru Al-Qur'an dalam mengajarkan tajwid

Kegiatan extra di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran al-Qur'an. melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an. dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an itu penting. karena dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa akan terbiasa dengan sendirinya dan dengan latihan secara rutin akan mengatasi kesulitan belajar membaca Al- Qur'an yang dialami siswa.

Memberi motivasi kepada siswa itu sangat penting, karena menumbuhkan dan memompa semangat siswa agar tetap semangat belajarnya, ketika guru dalam menyampaikan materi di kelas hendaknya memperhatikan peserta didik yang kurang semangat belajarnya. strategi guru adalah memberikan motivasi kepada siswa. melakukan latihan membaca Al-Qur'an, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an,

melakukan latihan membaca itu sangat perlu, pembelajaran Al-Qur'an dengan memberi contoh bacaan-bacaan sesuai dengan karena untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁴ cara mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif maka seorang guru atau pendidik lebih dahulu melakukan *diagnosa* kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Kenalilah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- b) Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar.
- c) Menetapkan latar belakang kesulitan belajarnya.
- d) Menetapkan usaha-usaha belajarnya.
- e) Pelaksaaan bantuan.
- f) Tindakan lanjut

ada beberapa cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu:⁵⁵

- a) Cobalah untuk menyisihkan waktu setiap hari untuk membaca
- b) Tundalah sesi jika anak terlalu lelah, lapar atau mudah marah hingga dapat memusatkan perhatian
- c) Jangan melakukan sesuatu yang berlebih-lebihan pada saat pertama, mulailah dengan sepuluh atau lima belas menit sehari
- d) Tentukan tujuan yang dapat dicapai : satu hari sebanyak satu halaman

⁵⁴ Endang Titik Lestari, M.Pd. *Cara Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.19.

⁵⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2015), hlm. 107.

- e) Bersikap positif dan pujilah anak ketika anak membaca dengan benar. ketika anak membuat kesalahan, bersabarlah dan bantu untuk membetulkan kesalahan. jika dia ragu-ragu, berikan dia waktu sebelum terburu-buru memberi bantuan.
- f) Ketika membaca cerita bersama-sama, pastikan anak tidak hanya melafalkan kata-kata, tetapi merasakannya juga.

Demikian gambaran umum langkah yang harus ditempuh dalam rangka membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, begitu seterusnya sampai benar-benar berhasil mengatasi kesulitan belajar.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Solikhatun, tahun 2009 dengan judul Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pematang Tahun Ajaran 2009/2010, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas III di SD Negeri 04 mulyarejo pematang dapat dihadapi dengan baik, faktor penghambat bagi guru BTQ ada dua faktor: yaitu faktor linguistik (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, tulisan, serta penerjemahan), dan faktor nonlinguistic (sosial budaya), sedangkan faktor pendukung bagi guru BTQ ada tiga faktor yaitu faktor internal,

(kecerdasan, motivasi, bakat, dan kondisi), faktor eksternal (lingkungan, lingkungan alam sosial), dan faktor instrumental (bahan pelajaran, guru, serta sarana dan prasarana).⁵⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Khasanah, 2007 dengan judul *Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007*, dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan belajar PAI yang dihadapi siswa, kesulitan tersebut adalah membaca dalil, menerjemahkan ayat menghafal doa, upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan mengadakan BTQ (baca tulis Al-Qur'an), setelah peneliti mengkaji terhadap peneliti terdahulu terdapat persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kesulitan belajar.⁵⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dimana penelitian terdahulu membahas tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar dan Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

⁵⁶ Solikhatun, *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010 skripsi* (Pekalongan, STAIN Pekalongan 2010), hlm. 7.

⁵⁷ Mufidatul Khazanah, *Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Study PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari Bulan Desember 2019 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 200508 Sihitang Kelurahan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan

Adapun letak penelitian ini adalah:

1. Di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
2. Jl H T Rizal Nurdin Sihitang Padangsidempuan Tenggara.
3. Berdekatan dengan lapangan bola asrama kodim.

B. Jenis dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian berusaha mendiskripsikan penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian memilih jenis penelitian studi kasus, Hal ini sesuai dengan pendapat John W Crewell.

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan

aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁵⁸

Dalam pendekatan ini penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data-data bukan angka, demikian pula penelitian itu diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena focus penelitian ini diarahkan untuk mendeskriptif strategi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan mereka alami terhadap fokus penelitian, sedangkan menurut Krik dan Miler, penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dengan kawannya sendiri dan

⁵⁸ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga* (Bandung Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 19.

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁵⁹

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan tenggara Kota Padangsidempuan penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah, dengan tujuan mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an di kelas V SDN 200508 Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan.

C. Unit Analisis/Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Quran siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang kelurahan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik

⁵⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3-4.

pertanyaan tertulis maupun lisan, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang di SDN 200508 Sihitang kelurahan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.
2. Data skunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, data skunder yang diperoleh penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data yang menyangkut kasus-kasus kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. kepala sekolah, di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan tiga metode yaitu, metode observasi, interview, dan metode documenter.

1. observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Sedangkan menurut Winano Surakhmad mengadakan pengamatan secara

langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Ada beberapa jenis tehnik observasi yang bisa digunakan dalam penelitian tergantung keadaan dan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan

Observasi non partisipan, pada tehnik ini peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, maka hal-hal yang diamati menggunakan metode observasi non partisipan ini adalah:

- 1). Tempat atau lokasi subyek penelitian yaitu, SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
- 2). Pelaku yaitu: guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kepala sekolah, siswa/siswi kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.
- 3). Masalah kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an yaitu, siswa/siswi di kelas V SDN 200508 Sihitang

2. wawancara

wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk jawab secara lisan pula⁶⁰ wawancara ini di gunakan untuk memperoleh informasi dan mengetahui strategi guru dalam mengatasi siswa

⁶⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Media Grafika, 2007), hlm.179.

yang mengalami kesulitan belajar, dalam pelaksanaan penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin artinya penulis melaksanakan wawancara penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan membawa pedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa/siswi di kelas V SDN 200508 Sihitang, data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, karya-karya monumental yang digunakan untuk memberikan informasi dalam proses penelitian.⁶¹ dokumen yang dimaksud disini adalah ketika guru Pendidikan Agama Islam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an.

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Citapustaka Media, 2015), hlm. 129.

F. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶²

Analisis data dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis melalui beberapa tahap meliputi: mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi seruan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³ analisis data yang diinginkan dalam penelitian adalah

1. Reduksi data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data, data yang berupa catatan lapangan sebagai bahan mentah, dirangkum, diikhtisarkan atau diseleksi, masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama, dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.334.

⁶³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

2. Penyajian Data

Penyajian data sedemikian rupa dapat dipahami secara jelas, beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik atau diagram, pembeberan data yang sistematis, interaktif dan inventif akan memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan *chek list* atau dibandingkan dengan sumber data lainnya, tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis dapat dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan.

G. Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data, penelitian yang lebih akurat harus mendalam hal ini, penelitian harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian.

Setelah terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung tiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.

Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu singkat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, tehnik trigulasi terhadap data itu, tehnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁴ Atau perbandingan terhadap data itu, tehnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi tehnik yaitu penelitian menggunakan Tehnik beda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- b. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan tehnik yang sama.

⁶⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Adapun sejarah SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara yaitu berdiri ada tahun 1975, sebelumnya SDN bernama SDN Impres 144420 kemudian berganti nama pada tahun 2002 menjadi SDN 200508 Sihitang, sebelumnya SDN 200508 hanya memiliki 6 kelas saja dan dengan siswa yang bergantian masuk yaitu masuk pagi dan masuk siang, kemudian dengan berkembangnya zaman SDN 200508 Sihitang meningkatkan dengan bertambahnya kelas serta sarana dan prasarana bangunan yang lain sekarang SDN 200508 Sihitang memiliki 13 ruang kelas, musholla, kamar mandi siswa dan guru, ruang UKS dan perpustakaan.

Adapun Visi dan Misi sekolah SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu:

a. Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

b. Misi Sekolah

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.⁶⁵

2. Adapun Letak Geografis dari SDN 200508 Sihitang

Padangsidimpuan Tenggara adalah:

Sebelah Timur berbatasan dengan Asrama Kodim

Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Penduduk

Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Penduduk

Sebelah Selatan berbatasan dengan Peternakan Sapi⁶⁶

3. Struktur dan Sistem Organisasi SDN 200508 Sihitang

Padangsidimpuan Tenggara

⁶⁵ Document SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan 2020

⁶⁶ Document SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan 2020

Table 1.1**Daftar Nama-nama Wali Kelas SDN 200508 Sihitang**

No	Nama-nama wali Kelas	Kelas
1	Lisma Sari	I ^A
2	Sri Erwita Nasution,S.Pd.	II ^B
3	Marhamah Harahap, S.Pd.	III ^A
4	Rusliana Harahap, S.Pd.	III ^B
5	Masriah Harahap,S.Pd	IV ^A
6	Hidayanti,S.Pd	IV ^B
7	Nilawati Matondang	IV ^C
8	Siti Rohana Nasution S.Pd	IV ^D
9	M. Syahrial Romadon, S.Pd	VI ^A
10	Rudi Anda S.Pd. M.Pd.	VI ^B
11	Jonep Rizal, S.Pd . M.P.d	VI ^A
12	Sri Hayati Hasibuan	VI ^B
12	Megawati Hasibuan S.Pd.	VI ^C

Table 1.2**Daftar Nama-nama Guru Pendidik**

No	Nama-nama Guru
1	Anni Rupaedah Tambunan, S.Pd.
2	Siti adilah, S.Pd.
3	Udin Harahap
4	Isniah Tilhoiriah Siregar, S.Pd.
5	Elsetideria Batubara,S.Th.
6	Kamal Siregar, S.Pd
7	Fofogo waruwu, S.Pd.
8	Fajar Adiputra
9	Nurhidayani, S.Pd
10	Rudi Handa Rezeki, S.Pd.
11	Farianus Giawa
12	Ferianus
13	Feberianu
14	Gusuni Nduru

4. Sistem Kerja (Upacara, Piket, Guru, Wali kelas, Guru BK)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, padangsidimpuan mempunyai sistem kerja tersendiri, baik itu sistem kerja Upacara Bendera, Piket Guru, Wali Kelas, dan Guru BK

a. Upacara Bendera

Upacara bendera adalah kegiatan wajib dan merupakan upacara yang memiliki makna yang begitu sacral bagi bangsa indonesiaSDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara setiap hari senin melaksanakan upacara bendera dilapangan sekolah, upacara bendera ini dilaksanakan pada pukul 07:30 pelaksanaan upacara bendera adalah siswa SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang mempunyai tugas sebagai pelaksana upacara secara bergantian tiap kelas.

Kelas yang mendapatkan giliran sebagai pelaksana upacara akan melaksanakan latihan dan gladi sehari sebelum hari H upacara bendera, hal ini bertujuan untuk melatih mereka agar dapat melaksanakan upacara yang telah ditugaskan kepada mereka dengan baik, dalam hal ini guru olahraga yang akan turun tangan sebagai pelatih bagi mereka.

Sedangkan pembina upacara adalah dewan guru, hal itu dari staff edukasi maupun staff administrasi, setiap guru mendapatkan tugas sebagai Pembina upacara juga secara bergiliran sama halnya seperti murid, bahkan kepala sekolah pun mendapatkan giliran menjadi Pembina upacara bendera, dalam hal ini Pembina upacara akan memberikan nasehat dan bimbingan-bimbingan kepada seluruh siswa yang menjadi Peserta upacara setiap siswa SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diwajibkan mengikuti upacara bendera sampai selesai.

b. Sistem Kerja Piket

Piket adalah tugas yang diamanahkan kepada guru maupun staff secara bergantian, jadi setiap guru maupun staff memiliki kesempatan yang sama untuk menjaga meja piket, setiap harinya pasti ada guru yang duduk di meja piket dan bertugas untuk membunyikan bel setiap kali pergantian jam pelajaran, jam istirahat, jam masuk kelas, dan jam pulang sekolah.

Selain itu guru piket juga bertugas untuk mereka pitulasi absen siswa dan absen guru, jika ada absensi siswa yang belum terdaftar di meja piket, maka guru piket wajib memanggil sekretaris kelas tersebut untuk melaporkan absensi mereka ke meja piket pada jam istirahat.

Pertama guru piket juga bertugas melayani jika ada orang tua murid atau wali murid yang datang untuk melaporkan bahwa anaknya

tidak dapat hadir karena alasan tertentu, demi terlaksananya piket dengan baik, maka layakny roster pelajaran, daftar piket pun disusun sedemikian rupa.

c. Sistem Kerja Guru

Jika bel jam pelajaran pertama telah dibunyikan oleh guru piket maka setiap guru mempunyai jam pelajaran pada saat itu wajib masuk kelas dan melaksanakan pelajaran dengan sebaik-baiknya, jika sudah bel berbunyi tidak ada lagi guru yang bersangkutan diluar atau masih duduk-duduk diruang guru dan apabila bel pergantian les telah berbunyi maka guru mata pelajaran yang pertama akan keluar darikelas, dan guru jam pelajaran selanjutnya akan masuk kelas dan menyampaikan pelaksanaan kepada siswa.

d. Sistem Kerja Wali Kelas

Setiap kelas mulai dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI, mempunyai guru wali kelas, yang bertugas mengasuh dan membimbing kelas tersebut, segala sesuatu yang terjadi dikelas tersebut adalah tanggung jawab guru wali kelas tersebut, misalnya jika ada siswa kelas II, I, yang absen tanpa keterangan, maka hal tersebut akan dilaporkan kewali kelas, selanjutnyawali kelas akan menindak lanjuti hal tersebut dengan cara memberikan nasehat.

e. Sistem Kerja Guru BK

Guru BK atau bimbinga konseling adalah yang bertugas yang memberikan layanan ataupun bimbingan kepada siswa yang bermasalah

dan membutuhkan bimbingan, SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara juga menyediakan guru BK sebagai bentuk pemberian bimbingan dan layanan kepada siswa yang bermasalah, siswa yang bermasalah tersebut akan menghadap guru BK diruangan yang disediakan, kemudian dengan bijaksana dan penuh kasih perhatian guru tersebut akan memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa tersebut, dengan harapan dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut

5. Tata Tertib Siswa

TATA TERTIB SISWA SDN 200508 SIHITANG PADANGSIDIMPUANTAHUN 2019/2020

- a. Setiap siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama, dan mematuhi tata tertib siswa sebagai berikut:
 - 1) Siswa harus hadir disekolah sebelum bel berbunyi tepat 7:30 WIB-12:30 WIB
 - 2) Siswa harus mengikuti upacara setiap hari senin dan hari yang ditetapkan untuk upacara bendera
 - 3) Kemudian, pada hari biasa siswa harus dilapangan untuk melakukan kegiatan seperti membaca puisi, menghafal perkalian, menyayikan lagu wajib nasional, membaca sumpah pemuda, dan melakukan senam pada hari kamis dan jumat
 - 4) Sebelum siswa terlebih dahulu berbaris didepan kelas masing-masing dan memberi salam kepada guru

- 5) Sebelum pelajaran dimulai siswa harus berdoa yang telah ditetapkan
 - 6) Setiap siswa bertanggung jawab atas keamanan ketertiban, kebersihan, dan keindahan sekolah, serta memunggut sampah yang berserakan
- b. Seragam sekolah ditetapkan sebagai berikut
- 1) Hari senin sampai hari rabu memakai seragam merah putih
 - 2) Hari kamis dan jumat memakai seragam pramuka
 - 3) Hari sabtu memakai seragam olahraga

B. Temuan Khusus

Kesulitan belajar siswa disekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai uprestasi belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, jelas bahwa siswa-siswa tersebut memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa, dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran inilah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil wawancara di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan mengenai kesulitan belajar yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar siswa.

Khususnya ada bidang mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN 200508 Sihitang kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan bahwa ada berbagai kesulitan belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V diantaranya adalah Sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan di lapangan, peneliti menemukan beberapa bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswi dalam mempelajari mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, sebagaimana di jelaskan oleh ibu Sri Hayati Hasibuan selaku bidang kurikulum kesulitan yang dihadapi peserta didik ialah “sampai saat ini, membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi hal yang paling sulit bagi siswa-siswi”.⁶⁷

⁶⁷Sri Hayati Hasibuan, KORD. Bid. Kurikulum SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan, “wawancara” Kamis, 3 September, 2020.

Hasil wawancara dengan Ibu Isniah Tilkhoiriah Siregar guru Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan “dalam kegiatan belajar Baca Tulis Al-Qur’an siswa-siswi mengalami kesulitan belajar dalam membaca dan menulis Al-Qur’an.”⁶⁸

Ibu Isniah Talkhoiriah Siregar juga menjelaskan setiap kesulitan yang dihadapi siswa-siswi pada kelas V ketika mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an .⁶⁹

1. Daftar nilai Baca Tulis Al-Qur’an Kelas V^a SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

No	Nama siswa	Nilai
1	Zaskia fadilah	65
2	Adi irwansyah	70
3	Ahmad dani	63
4	Anggita Rizkiyah	72
5	Anjasmara	60
6	Fauziah rahmadani	75
7	Fazri al-ihd’	71

⁶⁸Isniah Talkhoiriah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan “wawancara” Sabtu, 5 September, 2020.

⁶⁹Isniah Talkhoiriah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan “wawancara” Sabtu, 5 September, 2020

8	Puspita rahmadani	70
9	Nurhalimah	75
10	Viona kutara	69
11	Rio faturrahman	79
12	Sharpa lyara hafizah	74
13	Riski aditiya harahap	67
14	Siti aisyah	78
15	Khoirul azhari	60
16	Wirna	60
17	Sulikhmin	62

2. Daftar nilai Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V^B SDN 200508 Sihitang
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

No	Nama siswa	Nilai
1	Agus damai halawa	70
2	Amelia saputra	72
3	Arroyhan simanjuntak	69

4	Ayu andira lestari	66
5	Azizah khoiriah	79
6	Bayri kayla	77
7	Cinta anugrah	78
8	Dian Rosita	76
9	Hanipa asaskia	67
10	Indra sakti	79
11	Muhammad amri yuda	67
12	Mulia sandi	78
13	Malih marti	78
14	Nabila sakilah	79
15	Nadia hayati	77
16	Nurhafizah	78
17	Fitri rahmadani	79
18	Raisah andini	77
19	Sahwini	78
20	Yeni riwana	79

21	Nazwa putri	76
22	Nikmah nurrizkia	79
23	Raysa stepani	65
24	Reza joantan	68
25	Syeila safa	60
26	Nurjanah khairani	77

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 200508 belum mendapatkan nilai yang maksimal dalam bacaan QS. At-Tiin, dan menulis ayat-ayat pendek dimana bisa dilihat dari nilai mereka bahwa yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 3 orang, nilai 63 berjumlah 1 orang , nilai 65 berjumlah 2 orang, nilai 66 berjumlah 1 orang, nilai 67 berjumlah 2 orang, nilai 68 berjumlah 1 orang, nilai 69 berjumlah 2 orang, nilai 70 berjumlah 3 orang, nilai 71 berjumlah 1 orang, nilai 72 berjumlah 1 orang, nilai 74 berjumlah 1 orang, nilai 75 berjumlah 2 orang, nilai 76 berjumlah 2 orang, nilai 77 berjumlah 3 orang, nilai 78 berjumlah 5 orang, nilai 79 berjumlah 5 orang, dan ini belum mencapai ketuntasan.

a. Tidak memahami huruf-huruf hijaiyyah

Kesulitan tersebut biasanya terlihat dari kurangnya pengetahuan siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah, peneliti menemukan bahwa kesulitan tersebut merupakan kesulitan yang sangat mendasar yang dialami oleh siswa-siswi di sekolah tersebut. sehingga dari kesulitan

tersebut menyebabkan guru yang mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi pelajaran, ditambah rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh para siswa dalam belajar jadi kesulitan siswa mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kesulitan yang dimiliki pengaruh sangat besar terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. dimana ketika siswa tidak bisa atau tidak mampu untuk memahami huruf-huruf Hijaiyyah:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك
ل م ن و ه لا ء ي

maka siswa tersebut tidak akan bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan baik.

Peneliti juga mewawancarai Indra Sakti siswa kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan, yang dimana hasil wawancara tersebut merupakan ungkapan yang benar-benar dialami siswa tersebut bahwa kesulitan yang sering kali membuat dia kesusahan dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an adalah kesulitan memahami huruf-huruf Hijaiyyah, karena pada dasarnya siswa tersebut belum mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an, dikarenakan belum mampu memahami huruf-huruf hijaiyyah.⁷⁰ Seperti huruf Hijaiyyah

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengenalan huruf hijaiyyah pada usia dini sangatlah penting, karena

⁷⁰ Indra Sakti, siswa kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan "wawancara" Sabtu, 5 September 2020.

merupakan landasan dalam membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, karena pada masa ini anak lebih mudah untuk memahami dan merekam suatu di otak dan memorinya, dibandingkan di usia tua atau dewasa, pengenalan huruf hijaiyyah pada anak-anak memerlukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, agar si anak tidak merasa bosan sehingga anak tersebut tetap focus pada pelajaran dengan demikian suatu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

b. Tidak mahami tanda baca Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan ibu Isniah Talkhoiriah Siregar bahwa tidak memahami tanda baca Al-Qur'an disebabkan karena, tidak mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.⁷¹

Hasil wawancara dengan Khoirul Azhari salah satu murid kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan "tidak memahami tanda baca Al-Qur'an, disebabkan tidak mendengarkan dan memperhatikan gurunya menyampaikan pelajaran."⁷²Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya motivasi pada si anak sehingga dia tidak memperhatikan apalagi mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, karena motivasi itu sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, apalagi belajar memahami tanda baca Al-Qur'an, motivasi inilah yang menuntukan tujuan itu dapat di sadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang yang menjadi

⁷¹ Isniah Talkhoiriah Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan "wawancara" Sabtu, 5 September 2020.

⁷²Khoirul Azhari, siswa kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan, "wawancara" Sabtu, 5 September 2020.

penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak dan pendorong.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan tidak memahami tanda baca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar belajar mengaji siswa. Saat memahami tanda baca Al-Qur'an, tanda baca Al-Qur'an biasa juga disebut harkat, yakni tanda baca yang digunakan untuk membunyikan huruf hijaiyyah, harkat dipakai untuk mempermudah cara membaca huruf arab bagi orang awam, tanda baca Al-Qur'an ini berfungsi untuk menentukan bagaimana pengucapan huruf hijaiyyah di dalam Al-Qur'an.

c. Tidak memahami ilmu Tajwid

Hasil wawancara dengan Ibu Isniah Talkhoiriah Siregar bahwa tidak memahami ilmu tajwid disebabkan karena kurang memperhatikan dan berakibat pada ketidakpahaman siswa bagaimana membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid dengan baik dan guru Pendidikan Agama Islam tersebut harus benar-benar untuk memikirkan bagaimana strategi yang harus di terapkan agar para anak didiknya bisa paham dengan ilmu tajwid.⁷³

Hasil wawancara dengan Mulia Sandi siswa kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan, tidak memahami ilmu tajwid disebabkan karena kurang memperhatikan dan berakibat pada ketidakpahaman, dan

⁷³ Isniah Talkhoiriah Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan "wawancara" Sabtu, 5 September 2020.

akhirnya tidak memahami ilmu tajwid.⁷⁴ Hal ini disebabkan karena faktor psikologinya atau kejiwaannya, karena hal tersebut juga berkaitan dengan emosional siswa, siswa kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya/kejiwaannya siswa mengalami masa labil, kecenderungan siswa akan bertindak gegabah, ceroboh, dan cenderung mudah terpancing untuk amarah,

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan siswa jadi tahu dan mengerti tentang ilmu tajwid, setelah tahu tentunya akan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, setelah kesalahan-kesalahan tersebut terus berkurang, yang terjadi adalah kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami perkembangan karena siswa sudah mengerti dan menguasai ilmu tajwid yang berada pada bacaan Al-Qur'an, dengan pemahaman ilmu tajwid yang siswa dapatkan dari pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi bekal untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Susahnya menulis huruf hijaiyyah

Hasil wawancara dengan Ibu Isniah Talkoiriah Siregar bahwa susah nya menulis huruf hijaiyyah di sebabkan karena siswa sering mengeluh pada saat pembelajaran menulis huruf hijaiyyah dengan alasan tidak bisa dan dan merasa sulit, dan kesiapan belajarnya masih kurang.⁷⁵

⁷⁴ Mulia Sandi, siswa kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan, "wawancara" Sabtu,, 5 September 2020.

⁷⁵ Isniah Talkoiriah Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan "wawancara" Sabtu, 5 September 2020.

Adapun huruf Hijaiyyah yang paling susah di tuliskan siswa adalah seperti huruf

- د (dal)
- ز (zay)
- و (wau)
- ذ (dzal)
- ر (ro')

Hasil wawancara dengan Shuklihmin siswa kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan mengalami kesulitan susahnya menulis huruf hijaiyyah disebabkan karena sering mengeluh pada saat pembelajaran menulis huruf hijaiyyah disebabkan dengan alasanya tidak bisa dan merasa sulit dan tidak mempunyai kematangan belajar⁷⁶, hal ini disebabkan si anak suka bergaul dengan teman yang tidak bersekolah sehingga ia akan malas belajar, karena cara hidup anak yang bersekolah itu berlainan dengan anak yang tidak sekolah, teman bergaul sangat besar pengaruhnya kepada si anak, maka orangtua perlu mengawasi mereka, agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan menulis huruf hijaiyyah tidak semudah menulis huruf latin, karena perlu adanya ketekunan dan perhatian khusus terhadap huruf hijaiyyah, supaya

⁷⁶Shuklihminsiswa kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan, "wawancara" Sabtu, 5 September 2020.

dapat menulis huruf dengan baik maka perlu banyak berlatih dan tidak boleh bosan⁷⁷

Peneliti menemukan fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam sekolah tersebut belum memiliki strategi yang yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran. ini dikarenakan guru tersebut bukan guru dibidang baca tulis Al-Qur'an. dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa di sekolah juga berasal dari tidak sesuainya strategi yang dibuatkan oleh guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an ketika mengajar didalam kelas. sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan belajar.

2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an, seorang guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa strategi yang dapat diwujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada baca tulis Al-Qur'an antara lain: Reckruitmen tutor sebaya, Tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang kurang berprestasi, sehingga peserta didik kurang berprestasi dalam kelas

⁷⁷ Isniah Talkhoiriah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan "wawancara" Selasa, 8 September 2020.

untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi bias mengatasi keteringgalan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di sekolah SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Strategi guru yang dapat mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:⁷⁸

a. Pengamatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Isniah Talkhoiriah Siregar di SDN 200508 Sihitang, bahwa hal pertama yang mereka lakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi mana yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Quran, dan setelah dilakukan pengamatan ada beberapa siswa yang terlihat bingung, ketiduran, tidak mendengarkan pelajaran yang di sampaikan dan ketika di suruh mengikuti pelajaran tidak semua siswa bisa di karenakan mengalami kesulitan di saat mengikuti apa yang di sampaikan guru.⁷⁹

⁷⁸ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 14 September 2020.

⁷⁹ Isniah Talkhoiriah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan, "wawancara" Rabu 16 September, 2020.

b. Pendekatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Isniah Talkhoiriah Siregar di SDN 200508 Sihitang, setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda, ada yang tidak bisa menulis huruf hijaiyyah, tidak mengetahui tanda baca dan tajwid dan ada juga yang tidak bisa menulis huruf hijaiyyah.⁸⁰

c. Memberikan Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isniah Talkhoiriah Siregar mengatakan salah satu strategi yang dilakukannya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa pada abaca tulis Al-Qur'an dengan memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an dengan cara memberikan gambaran-gambaran orang yang bisa mengaji atau yang rajin mengaji supaya nantinya siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an dapat mencontoh kawannya tersebut, dan memberitahukan kepada siswa manfaat dan kebaikan orang bisa mengaji contohnya orang bisa mengaji akan mendapatkan pahala, dan juga mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat, dari gambaran-gambaran tersebut siswa

⁸⁰ Isniah Talkhoiriah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan, "wawancara" Jumat 18 September, 2020.

akan sadar dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya⁸¹

- d. Menyarankan kepada orang tua siswa untuk belajar mengaji dirumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isniah Talkhoiriah siregar salah satu startegi yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an dengan cara menyarankan kepada orang tua siswa agar si anak lebih di perhatikan atau di kontrol untuk belajar mengaji di rumah, atau pun di sekolah, karena jika orang tua tidak memperhatikan ataupun mengontrol si anak untuk belajar mengaji maka si anak akan bebas, bisa-bisa nantinya kalau si anak tidak di kontrol dia bertindak sesukanya, pergi bermain, ataupun bermalas malasan dan sibuk bermain hp, sebagai orang tua adalah madrasah terpenting bagi pendidikan anak, sudah seharusnya orang tua membiasakan si anak mendengar bacaan-bacaan ayat-ayat Al-Qur'an setiap harinya, berikan pemahaman mengenai kewajiban untuk belajar mengaji kepada si anak, perkenalkan kepada si anak huruf-huruf hijaiyyah, dan orang tua mengajak si anak untuk belajar mengaji di TPA, dan juga memberikan si anak buku iqro'. Jika nantinya si anak punya buku iqra' bisa membuat si anak mudah belajar mengaji dan bisa mendukung si anak bisa paham tentang huruf-

⁸¹ Isniah Talkhoiriah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan "wawancara Sabtu 19 September, 2020.

huruf hijaiyyah tanda bacanya, tajwidnya dan juga bisa menulis huruf-huruf hijaiyyah.⁸²

e. Metode Drill/ megulang kembali

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isniah Talkhoiriah Siregar menyarankan kepada siswa untuk mengulang-ulang kembali bacaan-bacaan huruf hijaiyyah atau ayat-ayat pendek di sekolah ataupun di rumah, karena dengan cara mengulang si anak akan lebih mudah mengingat dan menghafal huruf-huruf hijaiyyah tersebut atau ayat-ayat tersebut.⁸³ dengan mengulangi pelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa lebih memahami pelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah, cepat mengingat materipenting yang sudah di pahami, dengan cara mengulang pelajaran si anak akan lebih mudah memahami dan lancar mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah atau pun ayat-ayat pendek, engan cara menguulang-ulang pelajaran baca tulis Al-Qur'an ini tentunya akan memudahkan sisa/siswi membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyyah.⁸⁴

f. Menambah jam di luar pelajaran di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isniah Talkhoiriah Siregar bahwa salah satu strategi dalam mengatasi

⁸² Isniah Talkhoiriah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan, "wawancara" Rabu 23 September, 2020.

⁸³ Isniah Talkhoiriah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan, "wawancara" Senin 5 Oktober, 2020.

⁸⁴ Isniah Talkhoiriah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 200508 Sihitang Padangsidimpuan, "wawancara" Rabu 7 Oktober, 2020.

kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa/siswi dengan menambah jam belajar di luar sekolah dengan strategi ini mungkin guru Pendidikan Agama Islam akan mengetahui bagaimana perubahan belajar baca tulis Al-Qur'annya siswa/siswi, kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini di laksanakan di ruang guru atau di kantor guru.⁸⁵

Peneliti menemukan fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam sekolah tersebut sebelumnya tidak menerapkan strategi yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, ini dikarenakan guru tersebut bukan guru dibidang Pendidikan Agama Islam, Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa di sekolah juga berasal dari tidak sesuainya strategi yang dibuatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar di dalam kelas. Sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan belajar dan dengan adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran, salah satu bentuk strategi yang di lakukan di SDN 200508 Sihitang untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dan meningkatkan semangat siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an

⁸⁵Isniah Talkhoiriah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan "wawancara" Jumat, 16 Oktober 2020.

g. Mengadakan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Isniah Talkhoiriah mengatakan salah satu strategi yang dilakukannya dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an dengan cara mengadakan sarana dan prasarana dengan mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN 200508 Sihitang sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti: buku Iqra', Juz Amma dan buku-buku lain sebagainya, dengan adanya bahan tersebut siswa sudah mulai terlihat aktif dan rajin belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.⁸⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, dan berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/siswi terkait kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di duga bahwa siswa mengalami kesulitan

⁸⁶ Isniah Talkhoiriah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan "wawancara" Senin, 2 November 2020.

memahami huruf-huruf hijaiyyah, tidak memahami tanda baca Al-Qur'an, tidak memahami tajwid, dan susahnya menulis huruf hijaiyyah

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan antara lain sebagai berikut: memotivasi anak dengan memberikan gambaran orang yang rajin mengaji/ membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kesuksesan di dunia dalam kehidupan sehar-harinya, menyarankan kepada orang tua agar si anak lebih diperhatikan (dikontrol untuk belajar mengaji dirumah, disekolah ibtidaiyyah), mengajak siswa untuk menonton atau mendengarkan lafal huruf-huruf hijaiyyah melalui aplikasi Al-Qur'an yang ada di handphone atau di laptop, dan menyarankan siswa untuk mengulang-ulang kembali bacaan-bacaan huruf-huruf hijaiyyah/ayat-ayat pendek di sekolah maupun dirumah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.keterbatasan-keterbatasan tersebut anatara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian,

misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan dalam hal ini bisa tidak objektif, walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dan daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.hambatan selalu ada tapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi maknapenelitian, berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan dan pembahasan dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, penulis menyimpulkan: Kesulitan baca tulis Al-Qur’an yang dialami siswa/siswi di SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan antara lain: Tidak memahami huruf-huruf Hijaiyyah, disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah, Tidak memahami tanda baca Al-Qur’an dikarenakan kurang mengetahui tanda-tanda baca Al-Qur’an seperti tanda baca harakat seperti fathah. Kasroh, dan juga dammah, Tidak memahami ilmu Tajwid merupakan tidak mengetahui bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur’an, Susahnya menulis huruf Hijaiyyah disebabkan karena sering mengeluh pada saat belajar menulis ayat Al-Qur’an disebabkan dengan alasannya tidak bisa dan merasa sulit dan tidak mempunyai kematangan belajar.

Strategi guru mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur’an

Memberikan motivasi, Menyarankan kepada orang tua siswa untuk belajar mengaji dirumah, Metode drill/mengulang-ulang pelajaran, Menambah jam belajar di luar sekolah.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sarankan adalah:

1. Guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik harus benar-benar membuat strategi yang tepat dan bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Guru pendidikan agama Islam lebih meningkatkan ilmu pengetahuan kemampuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah pengolahan proses belajar mengajar bidang pendidikan agama Islam, sehingga menjadi guru yang professional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.
3. Guru pendidikan agama Islam sebaiknya menambah waktu belajar mengajar di luar jam sekolah, atau siswa belajar mengaji di lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid “Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Al-Bukhari, *Shahih al – Bukhari juz I*, Indonesia: Maktabah Dahlan, 2004.
- Abdul Majid Khon, *Praktik Qira’ati Keaneanan Membaca Al-Qur’an ‘ Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Abu Bakar Dachlan, *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak Al-Qur’an*, Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin.
- Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, Surabaya, Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2010.
- Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan Shalat*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2015.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* Padang: PT. Ciputat Press, 2007.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Intermasa. 2002.
- As’ril Muhajir, *Ilmu Pendidikdan Agama Islam Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandunng: PT Citapustaka Media, 2015.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Athiyyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmiat-Tajwid*, Kairo: Daru at –Taqwa Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam* Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Gita Ria Styoni, *Stratetgi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sutojayan*, Malang: UIN Malik Ibrahim, 2018.

Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.

Hasan Sadili, *tilawati Jilid 6*, Surabaya: Nurul Falah, 2004.

Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Arab* Surabaya: Pustaka Proresif, 2007.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.

Ismail S,M. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.

Jhon W Creswell, *Reasearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga* Bandung Pustaka Pelajar, 2008.

Kamus Besar Bahasa Indones, *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: 2001.

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2005.

Lan Kusrin dan Ali Safaruddin, *Gemar Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyyah*,
Surabaya: Bintang Books, 2011

Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2013.

Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
2002.

Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Kholida, *Pendidikan Karakter Anak Usia
Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013..

Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan
Belajar Khusus*, Jogjakarta: Nuha, 2008.

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:
PT Rineka Cipta, 2008.

Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan
Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta:
Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2007.

Modul, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
2016-2017.

Mufidatul Khazanah, *Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan
Belajar Siswa Bidang Study PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten*,
Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Mudzakir AS, *Manna' Khalil Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta:
Pustaka Litera Antar Nusa, 2015

- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Media Grafika, 2007.
- Samsul Nizar dan Zainal effendi, *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Solikhatun, *Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 04 Mulyorejo Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010 skripsi* Pekalongan, STAIN Pekalongan 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- TAP MPR RI NO .II/MPR/1998, *Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Jakarta: BP7 Pusat ,1998.

Taniputra, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Yogyakarta: Kata Hati, 2005

Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Pamekasan: Duta Media
Publishing, 2019

UU No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar
Grafika, 2009.

Winarno Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*,
Bandung: Tarsito,1990.

Gulo,W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Zainal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalonga: STAIN Press,
2011.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Instrument Observasi	Keterangan Kesulitan belajar, faktor, dan strategi	
		YA	TIDAK
1	Apakah siswa/i mempunyai kesulitan baca tulis Al-Qur'an di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	✓	
2	Apakah siswa/i SDN 200508 Sihitang mengalami kesulitan tidak memahami huruf-huruf hijaiyyah	✓	
3	Apakah siswa/i SDN 200508 Sihitang mengalami kesulitan tidak memahami tanda baca Al-Qur'an	✓	
4	Apakah siswa/i SDN 200508 Sihitang mengalami kesulitan tidak memahami ilmu Tajwid	✓	
5	Apakah siswa/i SDN 200508 Sihitang semua bisa menulis huruf-huruf Hijaiyyah		✓
6	Apakah ada faktor penyebab siswa/i mengalami kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	✓	
7	Apakah ada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa/i di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	✓	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. bagaimana sejarah singkat SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
2. Bagaimana Letak Geografis dari SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
3. Bagaimana Struktur dan Sistem Organisasi SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
4. Bagaimana system kerja (Upacara, piket, guru, wali kelas, guru BK)
5. Bagaimana tata tertib siswa SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2020.
6. Berapa jmlah Guru yang mengajar di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
7. Bagaimana sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
8. Berapa jumlah siswa/siswi seluruh kelas V yang ada di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

B. WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING

1. Apa saja kesulitan-kesulitan belajar siswa/siswi mata pelajaran Baca Tulis AL-Qur'an pada siswa kelas V di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
2. Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar pelajaran Baca Tulis AL-Qur'an pada siswa kelas V di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Baca Tulis AL-Qur'an pada siswa kelas V di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
4. Bagaimana metode belajar Baca Tulis AL-Qur'an pada siswa kelas V di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masing-masing kesulitan belajar pelajaran Baca Tulis AL-Qur'an pada siswa kelas V di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
6. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswayang mengalami kesulitan Baca Tulis AL-Qur'an pada siswa kelas V di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
7. Apa penyebab siswa/siswi mengalami kesulitan belajar Baca Tulis AL-Qur'an pada siswa kelas V di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

C. WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengetahui kesulitan belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa
2. apakah guru mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar pelajaran Baca Tulis AL-Qur'an pada siswa kelas V di SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
3. bagaimana guru dalam mengatasi kesulitan belajar Baca Tulis AL-Qur'an pada siswa yang mengalami kesulitan belajar Baca Tulis AL-Qur'an
4. faktor apakah yang sering di rasakan siswa pada saat mengalami kesulitan belajar
5. .apakah soswa lebih sering mengalami kesulitan belajar membaca atau menulis
6. bagaimana kemampuan belajar membaca Al-Qur'an Siswa.
7. metode apa saja yang paling sulit dirasakan siswa saat belajar baca tulis Al-Qur'an
8. apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu mengatasi kesulitan belajar masing-masing
9. apakah orang tua siswa mendukung siswa untuk belajar baca tulis Al-Qur'an
10. bagaimana minat siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

LAMPIRAN III:

DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar





Wawancara dengan bidang kurikulum





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 31/In.14/E.5a/PP.00.9/qj/2020 Padangsidimpuan, 13 Maret 2020
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth : Bapak/ Ibu
1. Drs. H. Samsuddin, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Koimah Sabro
NIM. : 1620100099
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-4
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203199403 1 00 1

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 212408001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 866 /In.14/E.1/TL.00/09/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

16 September 2020

Yth. Kepala SD 200508 Sihitang
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Koimah Sahro
NIM : 16 201 00099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di Kelas V SD 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
 DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200508 SIHITANG
 KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
 JL. HT. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ 21 /SD/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anni Rupaedah Tbn, S.Pd**
 Nip : 19620129 198304 2 004
 Jabatan/golongan : kepala SD Negeri 200508 Sihitang / IV
 Satuan kerja : SD Negeri 200508 Sihitang

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-721/In.14/E.1/TL.00/08/2020 Tanggal 16 September 2020 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : **Koimah Sahro**
 Nim : 1620100099
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Alamat : HURABA Siabu

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara untuk keperluan skripsi dengan judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa Di Kelas V SD Negeri 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 14 Desember 2020

Kepala SD Negeri 200508 Sihitang



Anni Rupaedah Tbn, S.Pd
 NIP. 19620129 198304 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Koimah Sahro
Nim : 1620100099
Tempat/Tanggal Lahir: Huraba, 23 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Huraba
Agama : Islam
No.Telpon : 081269649746

2. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Muhammad Idris
Nama Ibu : Inna Sari
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Huraba, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing
Natal

- Pendidikan
 1. SD Huraba Siabu Tamat Tahun 2010
 2. MTs Negeri Siabu Tamat 2013
 3. Man Siabu Tamat Tahun 2016